

PKM PSIKOEDUKASI REMAJA DI ERA DIGITAL

Adriana Sainafat¹, Yohana Djurumana², Siahaya, G.C³, Yowan Embuai⁴

^{1,2,3,4)}Kesehatan Masyarakat, Universitas Kristen Indonesia Maluku

email: asainafat09@gmail.com¹, anadjurumana@gmail.com²,

griennastysiahaya.gs@gmail³.com.oanaembuai@gmail.com⁴

Abstrak

Psikoedukasi merupakan suatu intervensi memperkenalkan dan memberikan pemahaman anatomi reproduksi pada remaja dengan tujuan mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan anatomi reproduksi. Intervensi ini sebagai upaya preventif dalam menghadapi era modernisasi. Era dimana gejolak problem seperti melakukan perilaku peyimpangan akibat pergaulan bebas, penggunaan hp tanpa adanya kontroling orang tua, mengakses video-video porno. Perihal ini bila tidak dibekali dengan pengetahuan yang cukup dan kesiapan mental maupun sosial, maka akan sangat berpengaruh dua kali lipat melakukan perilaku peyimpangan. Oleh sebab itu sangat penting melakukan Pkm Psikoedukasi berupa penyuluhan Perubahan Anatomi Fisiologi, mengajarkan 5 cara menghadapi dorongan seksual akibat menonton situs pornografi, penyerahan media leaflet dan buku saku. Penyuluhan dilakukan oleh narasumber yang mumpuni di bidangnya, remaja yang turut dalam PKm sebanyak 100 orang. Sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan tes untuk mengukur pengetahuan remaja. Evaluasi terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 91% pada hasil *post-test* remaja. maka disimpulkan bahwa mayoritas pengetahuan remaja baik dan juga remaja berani mengambil keputusan sebagai proteksi diri.

Kata kunci: Psikoedukasi; Kesehatan Reproduksi; Remaja; Digital.

Abstract

Psychoeducation is an intervention to introduce and provide an understanding of reproductive anatomy in adolescents with the aim of preparing themselves to face changes in reproductive anatomy. This intervention is a preventive effort in facing the modernization era. An era where turmoil problems such as carrying out deviant behavior due to promiscuity, using cellphones without parental control, accessing porn videos. In this case, if not equipped with sufficient knowledge and mental and social readiness, it will greatly affect twice as much as carrying out deviant behavior. Therefore, it is very important to conduct Psychoeducation Pkm in the form of counseling on Anatomical Changes in Physiology, teaching 5 ways to deal with sexual urges due to watching pornographic sites, handing over media leaflets and pocketbooks. Counseling was carried out by qualified resource persons in their fields, teenagers who participated in PKm as many as 100 people. Before and after counseling, tests were carried out to measure adolescent knowledge. Evaluation of pre-test and post-test results showed an increase in knowledge by 91% in adolescent post-test results, so it was concluded that the majority of knowledge of adolescents is good and also adolescents dare to make decisions as self-protection.

Keywords: Psychoeducation; reproductive health; Adolescent; Digital.

PENDAHULUAN

Psikoedukasi merupakan suatu intervensi memperkenalkan atau memberikan pemahaman anatomi reproduksi pada remaja, sehingga remaja dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan anatomi reproduksi yang terjadi dari masa peralihan tersebut serta sebagai upaya preventif dalam menghadapi era modernisasi saat ini. Era dimana segala gejolak problem yang terjadi seperti melakukan perilaku peyimpangan disebabkan dengan berbagai faktor di antaranya pergaulan bebas, penggunaan hp tanpa adanya kontroling orang tua, sehingga dengan mudah dapat mengakses video-video porno, perihal ini bila tidak dibekali dengan pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi sehat, kesiapan mental maupun sosial (sirkus interaksi remaja), maka akan sangat berpengaruh 2 kali lipat melakukan perilaku peyimpangan, oleh sebab itu sangat penting melakukan Pkm Psikoedukasi dalam mempersiapkan pengetahuan dan mental serta hubungan interaksi.

Berbagai dampak yang ditimbulkan dari adanya kekerasan seksual pada anak yang berakar dari kurang pedulinya kita terhadap tontonan atau informasi yang diakses oleh anak, seperti video porno yang banyak tersebar di jagat maya pada era digital ini. Kurangnya pengetahuan, sifat dan perilaku berisiko pada remaja yang berdampak pada status kesehatan reproduksi remaja memerlukan

ketersediaan pelayanan kesehatan yang peduli terhadap remaja salah satunya melalui psikoedukasi kesehatan reproduksi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Pendeta Jemaat Lateri pada tgl 28 april 2023 didapatkan data bahwa jumlah remaja di jemaat Lateri sebanyak 400 remaja. Semua remaja telah memiliki *gadget* atau *handphone* yang digunakan dalam kehidupan sehari – hari akan tetapi belum pernah mendapatkan pendidikan seksual maupun penyuluhan terkait kesehatan reproduksi dan juga minimnya bahan literasi yang diperoleh oleh remaja untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

Dari hasil wawancara juga menyatakan bahwa tidak terdapat kasus pelecehan, hamil diluar nikah, maupun kasus – kasus lain yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja. Namun dalam ranah kesmas yaitu promotif dan preventif, maka tentunya memberikan pemahaman dan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi sebagai upaya preventif kedepannya agar tidak terjadi hal-hal yang memperburuk kondisi mental anak yang berdampak terhadap masa depannya. Berdasarkan fakta yang telah dijelaskan, maka penentuan prioritas permasalahan yang dihadapi mitra terbagi menjadi dua, yaitu: Remaja GPM Lateri belum memahami masalah kesehatan reproduksi, belum paham terkait perubahan anatomi fisiologi pada masa remaja, sebagian besar remaja sudah menggunakan gadget, remaja GPM Lateri belum pernah mendapatkan penyuluhan ataupun sosialisasi terkait Kesehatan Reproduksi.

Empat problem tersebut, menjadi dasar untuk memilih Remaja GMP Lateri sebagai Mitra dalam pelaksanaan PKM Tersebut. Solusi Permasalahan, Berdasarkan masalah yang empat problem yang merupakan prioritas mitra dari hasil wawancara, maka solusi yang ditawarkan yaitu : penyuluhan terkait Kesehatan Reproduksi, penyuluhan terkait Perubahan Anatomi dan Fisiologi pada masa Remaja, mengajarkan 5 cara menghadapi dorongan seksual yang mungkin terjadi karena menonton atau mengakses situs pornografi baik sengaja maupun tidak disengaja, penyerahan media atau bahan literasi bagi Remaja(leafleat dan buku saku).

METODE

Langkah-langkah kegiatan pengabdian yang dilakukan diatur sebagai berikut: Tahap Persiapan:

1. Tim mengadakan pertemuan dengan mitra untuk menyusun rencana kegiatan.
2. Tim melakukan persiapan materi, bahan pre dan post-test serta *check list* keterampilan pengisian instrumen

Tahap Pelaksanaan:

1. Pelaksanaan program penyuluhan dilakukan selama satu hari, dilakukan oleh narasumber yang mumpuni di bidangnya. Penyuluhan diberikan tentang pemahaman kesehatan reproduksi, baik dari segi anatomi fisiologis dan juga aspek perubahan psikologis dan sosial bagi remaja dalam masa pubertas.
2. penyuluhan, dilakukan tes untuk mengetahui pemahaman remaja sebelum mendapatkan penyuluhan, sehingga dapat diukur peningkatan kemampuan yang dihasilkan. Setelah proses penyuluhan, dilakukan *post-test* dengan soal yang sama.
3. Penyuluhan diberikan oleh tim PKM yaitu Ibu Djrumana sebagai pemateri pertama dan Ibu Sainafat Sebagai pemateri kedua
4. Mengadakan sebuah games edukasi yang dinamakan Smart Ball dengan melamparkan ke peserta, peserta yang mendapatkan smart ball, maka ia harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pembawa materi.
5. Peserta yang menjawab dengan benar dan tepat mendapat buah buku saku.

Tahap Evaluasi Program:

1. Evaluasi dilakukan oleh tim dengan menilai hasil *pre-test* dan *post-test*
2. Penyerahan Buku saku ke Mitra PKM
3. Evaluasi dan monitoring selama kurang lebih 1 bulan setelah kegiatan selesai dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan para remaja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu kelompok masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas, tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Kegiatan PkM dengan judul “Psikoedukasi Kesehatan Reproduksi remaja di era Digital” pada

remaja GPM Lateri kota Ambon dilakukan pada bulan Mei – Juli 2023, dan di ikuti sebanyak 100 remaja Jemaat GPM Lateri. Kegiatan diawali dengan penyerahan fasilitas – fasilitas dalam rangka menunjang kegiatan Penyuluhan Psikoedukasi Kesehatan Reproduksi Remaja di era Digital dimulai dengan pembagian leaflet dan lembaran pretest, penyuluhan terkait kesehatan reproduksi remaja di era digital dan pengenalan organ-organ reproduksi remaja



Gambar 1. Penyuluhan Pertama oleh Ibu Yohana Djurumana S.Tr.Keb.,M.Kes tentang Anatomi Fisiologis Reproduksi Perempuan & Laki-laki



Gambar 2. Penyuluhan Pertama oleh Ibu ibu Dr. A.Sainafat S.ST.,M.Kes tentang Aspek perubahan Psikologis dan sosial remaja dalam menghadapi masa pubertas

Setelah kegiatan penyuluhan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab serta permainan game edukasi. Tujuan dari keduanya untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta setelah penyuluhan. Setelah kegiatan penyuluhan serta permainan selesai dilanjutkan dengan pembagian lembaran posttest. Tujuan dari pembagian lembaran post test ini adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan setelah pemberian materi.



Gambar 3. Permainan *Smart Ball* dan Penyerahan Buku saku Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja

Hasil pretest dan posttest tentang stunting Psikoedukasi Kesehatan Reproduksi remaja di era Digital, dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Pe

Pre – Test				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pengetahuan Baik	27	27,0	27,0
	Pengetahuan Kurang	73	73,0	73,0
	Total	100	100,0	100,0

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Pe

Post – Test				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pengetahuan Baik	91	91,0	91,0
	Pengetahuan Kurang	9	9,0	9,0
	Total	100	100,0	100,0

Tabel diatas menunjukan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi psikoedukasi reproduksi remaja di era digital, dimana pada tabel pretest dapat dilihat bahwa hampir semua peserta/mitra belum mengetahui tentang apa itu kesehatan reproduksi remaja, dimana dari 100 peserta yang mengikuti penyuluhan hanya 27 (17%) orang yang berpengetahuan baik dan 73 (83%) orang berpengetahuan kurang, akan tetapi setelah diberikan penyuluhan dan juga edukasi dapat dilihat pada tabel posttest terjadi peningkatan pengetahuan dimana dari 100 peserta 91 peserta berpengetahuan baik.

SIMPULAN

Demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilaksanakan oleh Tim PkM dengan Remaja Jemaat Lateri sebagai Mitra pelaksanaan. Luaran dan indikator yang telah dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu: publikasi kegiatan PkM di media massa cetak dan elektronik (Ghemanews Edisi 27 Juni 2023 dan klikmaluku.com PkM Psikoedukasi Reproduksi Pada Remaja di Era Digital Jemaat GPM Lateri (ghemanews.com) 2) peningkatan pemahaman tentang perubahan Fisik, Psikis dan Sosial Remaja di Era Digital melalui peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil post-test; 3) remaja mampu dan berani mengambil keputusan yang konsisten sebagai proteksi diri.4) modul Psikoedukasi bagi remaja. Saran

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) UKIM yang telah mendanai pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan KMJ Lateri berserta Jemaat terlebih khusus Komisis Anak dan Remaja yang dengan antusias telah bersedia bekerjasama demi suksesnya pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Debora Basaria. 2022. Psikoedukasi pendidikan seksual sebagai bagian dari mengenali seksualitas secara sehat bagi remaja.

Gloria J Rumondor. 2022. Hubungan antara akses media pornografi dengan tindakan seksual pranika pada peserta didik di SMA negeri 9 motoling.

Ratnasari. 2016. Pentingnya pendidikan seks bagi anak usia dini.

Martina. 2022. Edukasi kesehatan seksual dan reproduksi sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual di SOS Children Vilagge Banda Aceh Kecamatan darurimara Aceh

Puspitadewi. 2021. Psikoedukasi kesehatan reproduksi dalam mencegah kekerasan seksual persepitif hukum dan psikologis.

Eni Kusmiran. 2014. Kesehatan Reproduksi Remaja & Wanita. Salemba Medika. Jakarta.

Wahid Abdurrahman dkk. 1996. Seksualitas, Kesehatan Reproduksi, dan Ketimpangan Gender. Penebar Swadaya. Jakarta.

Safitri & Wicaksana. 2020. Psikoedukasi Perilaku Seksual Remaja. Journal of Community Services. Vol 1. No 1, 56-70.

Basaria & Kelly. 2022. Psikoedukasi Pendidikan Seksual Sebagai Bagian Dari Mengenali Seksualitas Secara Sehat Bagi Remaja. Jurnal Bakti. Vol 5. No 2.

Susanti & Asyanti. 2022. Psikoedukasi Sebagai Prevensi Perilaku Seksual Pranika Remaja Putra Yang Tinggal Di Panti Asuhan. Jurnal Intervensi Psikologi. Vol 14. No 1